

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Yogyakarta , jumlah rumah sakit dan puskesmas pada tahun 2015 yaitu 20 unit dan 18 unit. Disetiap rumah sakit dan puskesmas umumnya memiliki pelayanan kesehatan gigi atau poli gigi. Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2018, jumlah klinik gigi di Kota Yogyakarta berjumlah 8 buah. Kebanyakan orang masih memperlakukan limbah yang dihasilkan dari rumah tangga ataupun kegiatan industri saja. Namun, kita belum menyadari bahwa tempat praktik dokter gigi atau klinik gigi berpotensi menghasilkan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang berbahaya bagi lingkungan. Perlu adanya perhatian serius terhadap kondisi ini, karena melihat jumlah klinik gigi yang beraneka ragam. Adapun jenis limbah yang umumnya dihasilkan dari kegiatan klinik gigi antara lain swab, plastik, lateks, kaca, jarum dan bahan limbah lainnya yang terkontaminasi dengan cairan tubuh serta limbah dari bahan kimia terutama produk sinar-X dan amalgam, seperti merkuri, timbal dan perak (Daou *et al.*2015).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) pernah merilis, 40 persen kasus kematian pasien hepatitis dan HIV/AIDS di berbagai negara disebabkan karena buruknya pengelolaan sampah medis dari rumah sakit. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus mengenai pengelolaan limbah yang baik dari pihak atau dokter praktik yang menjalankan fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2014 , setiap orang yang menghasilkan limbah B3 wajib melakukan pengelolaan limbah B3 yang dihasilkannya. Selain itu pada lampiran 1 dijelaskan bahwa limbah yang dihasilkan dari kegiatan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk kedalam limbah B3 dari sumber spesifik. Pengelolaan limbah B3 di klinik gigi perlu dikelola

sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga pengelolaan lingkungan di klinik gigi dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan klinik gigi bertujuan agar reduksi berupa limbah dari kegiatan tersebut dapat berkurang, disamping itu pengelolaan limbah B3 yang benar berguna sebagai kejelasan limbah hasil buangan dari kegiatan tersebut agar tidak mencemari lingkungan. Apabila lingkungan tercemar maka keberlangsungan makhluk hidup di sekitar kegiatan akan terganggu bahkan dapat menyebabkan kematian.

Perlu adanya penelitian terkait pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) klinik gigi di Kota Yogyakarta guna mengetahui seberapa jauh pengelolaan limbah B3 klinik gigi telah dilakukan, dan mengetahui timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Apabila hal ini tidak diperhatikan maka akan berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan kesehatan manusia. Pelaksanaan pengelolaan limbah B3 dapat dilakukan dengan melihat timbulan limbah B3 yang dihasilkan, komposisi, serta karakteristik dari limbah B3. Penelitian ini dilakukan dengan identifikasi secara langsung terkait sistem pengelolaan limbah B3 klinik gigi di kota Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa jumlah timbulan dan komposisi limbah B3 yang dihasilkan dari klinik gigi di kota Yogyakarta ?
2. Bagaimana sistem pengelolaan limbah B3 yang telah diterapkan klinik gigi di Kota Yogyakarta ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis komposisi dan timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari klinik gigi di kota Yogyakarta
2. Mengidentifikasi pengelolaan limbah B3 yang telah dilakukan klinik gigi di kota Yogyakarta

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini yang menjadi lingkup penelitian adalah :

1. Klinik gigi yang telah terdaftar di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta .  
Klinik yang dimaksud mengacu pada PERMENKES NO 9 tahun 2014 tentang klinik.
2. Objek penelitian adalah limbah B3 medis padat yang dihasilkan dari klinik gigi di kota Yogyakarta yang akan dinilai jenis limbah, karakteristik limbah, timbulan limbah dan sistem pengelolaan limbah (pengurangan, pemilahan, bangunan, penyimpanan, dan tanggap darurat) B3 yang telah diterapkan.
3. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pekerja yang bertugas di klinik gigi yang ada di kota Yogyakarta.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi terkait sistem pengelolaan limbah B3 klinik gigi yang telah dilaksanakan di kota Yogyakarta.
2. Menjadi informasi mengenai timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari klinik gigi di kota Yogyakarta.
3. Memberikan terapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan oleh peneliti selama mempelajari mata kuliah pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)